

Ibadah yang Sejati menurut Deskripsi Yohanes 4:23-24

Alex Stefanus Ginting¹, Ewin Johan Sembiring², Ernida Marbun³, Asa Binsar Siregar⁴

Sekolah Tinggi Teologi Sumatera Utara

Correspondence: alexstefanusginting19@gmail.com

Abstract: *Worship is the function of the church in worshipping God so that understanding worship becomes the basis for Christian worship practices. This study describes true worship according to the teachings of Jesus Christ in John 4:23-24. The deepening of this teaching will use exploratory descriptive research methods. The research will reveal the true meaning of worship that Jesus meant in John 4:23-24 and also conduct a literature study to support this understanding more clearly. This study concludes with three results from the exploration of true worship, namely true worship is sought by the Father, true worship is worshipping in spirit and truth and the purpose of true worship is for the glory of the Father.*

Keywords: *John 4:23-24; spirit and truth; true worship*

Abstrak: Ibadah merupakan fungsi gereja dalam melakukan penyembahan kepada Allah sehingga pemahaman akan ibadah menjadi dasar praktik ibadah Kristen. Penelitian ini mendeskripsikan ibadah sejati menurut ajaran Yesus Kristus di dalam Yohanes 4:23-24. Pendalaman ajaran ini akan menggunakan metode penelitian deskriptif eksploratif. Peneliti akan mengemukakan arti ibadah dari sejati yang dimaksudkan Yesus di dalam Yohanes 4:23-24 dan juga mengadakan studi kepustakaan untuk mendukung pengertian ini lebih jelas lagi. Penelitian ini menyimpulkan tiga hasil dari eksplorasi tentang ibadah yang sejati yaitu ibadah yang sejati dicari Bapa, Ibadah yang sejati menyembah dalam roh dan kebenaran dan tujuan ibadah sejati untuk kemuliaan Bapa.

Kata kunci: ibadah sejati; roh dan kebenaran; Yohanes 4:23-24

PENDAHULUAN

Ibadah kepada Allah merupakan hal yang sangat penting di dalam sebuah gereja lokal. Ibadah merupakan fungsi gereja seperti yang dikatakan Junihot M. Simanjuntak mengutip apa yang dikatakan Maria Harris tentang lima tugas gereja yaitu, "Pertama, Koinonia (persekutuan), Kedua Liturgi (ibadah), ketiga, Pengajaran (didache), keempat Kerygma dan Kelima, Diakonia.¹ Fungsi gereja dalam beribadah terdiri dari doa, pujian, penyembahan, pemberitaan firman dan memberikan persembahan.² Pada saat fungsi ibadah dalam satu gereja berfungsi dengan benar maka gereja itu menjadi sehat dan bertumbuh. Penulis mengobservasi beberapa gereja pada saat ini hanya berdasarkan tradisi gereja atau tidak berdasarkan Firman Tuhan. ibadah yang dilakukan di dalam gereja menjadi kebiasaan saja. Ibadah yang sejati harus berdasarkan Firman Tuhan, sehingga praktek ibadah yang benar harus didasarkan makna ibadah yang ada di dalam Firman Tuhan. Di dalam Firman Tuhan ada banyak ayat yang akan menjelaskan ibadah

¹Junihot M. Simanjuntak, *Belajar Sebagai Identitas Dan Tugas Gereja*, (Jurnal Jaffraya Vol. 16, No.1 (April 2018): 1-24 ISSN: 1829-9474; eISSN: 2407-4047 available Online at <http://ojs.stjaffray.ac.id/index.php/JJV71/index> DOI: 10.25278/jj71.v16i1.279

²Johanes Rajagoekgoek, Lion Sugiono, *Tinjauan Liturgis Unsur-Unsur Ibadah Pentakosta Terhadap Kedewasaan Rohani*, (Jurnal <http://sttbi.ac.id/journal/index.php/matheo/article/download/101/48>

yang sejati tetapi peneliti ini hanya akan memfokuskan kepada ibadah yang sejati menurut Yohanes 4:23-24. Nats ini merupakan narasi yang menjelaskan dialog dari Yesus dengan perempuan Samaria supaya perempuan Samaria harus mengubah cara padangnya akan ibadah sehingga dia dapat menjalankan ibadah sejati. Ibadah yang sejati yang dinyatakan dalam nats ini adalah menyembah dalam roh dan kebenaran.

John Halim seorang pelopor pujian dan penyembahan di Indonesia menyatakan, "kita harus sungguh-sungguh menyembah Allah dalam dimensi roh karena Allah adalah Pribadi Roh"³. Hal ini senada dengan pernyataan Jhon MacArthur yang menyatakan bahwa, "penyembahan kepada Allah tidak dipengaruhi oleh ruang dan waktu, pada saat kita memuji, menyembah Allah harus dalam dimensi roh karena Allah adalah Roh dan penyembahan itu bertujuan untuk memuliakan Allah".⁴ Katekismus Westminster juga merumuskan bahwa, "tujuan utama manusia adalah untuk memuliakan Tuhan dan menikmati hidup bersama Dia."⁵ Hal inilah yang sering terdengar dalam khotbah-khotbah John Piper yang menyatakan bahwa, "Allah paling dimuliakan pada saat kita puas hidup bersama Dia."⁶

Kitab terpanjang di dalam Alkitab adalah kitab Mazmur membuk-tikan bahwa manusia harus menyembah Allah setiap waktu sampai akhir zaman. Bahkan suasana surga ditunjukkan oleh Yohanes dalam kitab wahyu merupakan suasana penyembahan dimana para malaikat dan orang-orang kudus memuji dan menyembah anak domba Allah yang duduk ditahtanya yang mulia di Surga. Jadi sejak manusia diciptakan sampai manusia akan diangkat ke surga kegiatan memuji dan menyembah merupakan salah satu kegiatan yang tidak akan berhenti. Penelitian menggunakan kitab Yohanes 4:23-24 sebagai dasar karena di dalam teks ini Yesus mengajarkan ibadah yang sejati kepada Bapa. Ibadah yang benar dalam roh dan kebenaran merupakan respon terhadap anugerah keselamatan yang diberikan kepada orang yang percaya kepada Yesus sebagai Anak Allah. Ibadah sebagai ucapan syukur atas keselamatan dan berkat yang Tuhan sudah siapkan bagi orang percaya. Penulis kitab Yohanes menuliskan Injil Yohanes supaya semua umat manusia mengenal Yesus sebagai Mesias dan diselamatkan dalam namaNya. Yesus mengajarkan ibadah yang sejati sebagai pengenapan ibadah yang sudah dijalankan bangsa Israel di Perjanjian Lama. Yesus menjelaskan ibadah yang sejati sekaligus mengubah paradigma orang Yahudi yang menjalankan ibadah yang palsu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ibadah yang sejati dengan cara mengubah paradigma orang-orang Yahudi yang menjalankan ibadah yang palsu. Peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Lexy J. Moleong menjelaskan bahwa, "penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami konsep, etika, paradigma, motivasi dan perilaku secara holistik dan dengan cara mendeskriptifkan dalam bentuk kalimat pada satu kontes dengan data-data yang deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks yang alamiah dengan

³John Halim, *Pujian Penyembahan 24 Jam*, (e-book: kerykma online, 2017), 102

⁴John MacArthur, *Proritas Utama dalam Penyembahan*, (Bandung: Kalam Hidup, 2001), 151

⁵Katekismus Kecil Westminster 1647, (e-book, SOTERI, 2020), 341

⁶John Piper, *Gairah Allah Bagi Kemuliaan-Nya*, (Surabaya: Momentum, 2019), 201

memanfaatkan data data yang tersedia.⁷ Zaluchu lebih mendalam menjelaskan bahwa metode penelitian deskriptif (*descriptive re-search*) umumnya memaparkan hasil penelitian dan variable-variabel di dalam penelitian secara akurat, sehingga diperoleh informasi yang lengkap dari setiap variable berdasarkan kategori yang telah ditetapkan”⁸

Penelitian ini akan mengeksplorasi secara induktif isi teks Yohanes 4:23-24 dan menggunakan studi kepustakaan dari buku-buku teologia untuk mendukung penemuan dari teks berdasarkan konteks Yohanes 4:23-24. Peneliti akan berusaha menemukan semua hal yang berhubungan dengan konsep Ibadah Yang Sejati dengan menggunakan metode hermeneutika sebagai data primer dan mencari dukungan dari tulisan teolog sebagai data sekunder untuk mendukung apa yang dimaksudkan penulis dalam teks tersebut. Setelah menemukan konsep ibadah yang sejati dan konsep-konsep yang mendukung maka peneliti akan mendeskripsikannya dalam bentuk eksposisi. Menurut Nasucha “eksposisi bertujuan memaparkan, menjelaskan, menyampaikan informasi, mengajarkan, dan menerangkan yang dinyatakan oleh teks.”⁹ Jadi Teks yang sudah diobservasi, ditafsirkan dan ditemukan implikasinya akan diuraikan secara sistematis sebagai hasil temuan didukung oleh pandangan teolog lainnya untuk memperdalam arti.

PEMBAHASAN

Definisi Ibadah

Ibadah yang sejati akan dilaksanakan seorang percaya pada saat orang itu memahami apa arti Ibadah menurut Firman Tuhan. Ibadah di dalam bahasa Ibrani berasal dari kata *avodah* dari kata dasar *avod* yang artinya bekerja, mengerjakan sesuatu, menabdikan diri kepada seseorang, melayani dan beribadat. Di dalam bahasa Yunani kata Ibadah berasal dari kata Yunani *προσκυνήσουσιν* berasal dari dua kata yaitu kata depan *πρός* artinya satu arah dan kata dasar *κύων* yang arti dasarnya mengabdikan digambarkan seperti anjing menjilat tuannya. Jadi *προσκυνήσουσιν* artinya kehidupan yang diabdikan kepada Tuhan searah dengan kerhendakNya. Kata tersebut menyangkut bukan hanya upacara agama, melainkan seluruh hidup. Pada pokoknya kata Ibrani *abad* berarti bekerja (lawan kata istirahat) atau melayani seseorang atasan atau tuan/nyonya. Dengan demikian kata benda *abodah* dapat berarti ibadah atau pekerjaan seorang hamba/bawahan.¹⁰ Dalam Perjanjian Baru kata “Ibadah” berasal dari bahasa Yunani *Latreia* yang artinya pekerja, upahan, pelayan, dan mengabdikan.¹¹ Ibadah adalah suatu pelayanan yang dipersembahkan kepada Allah, tidak hanya dalam arti ibadah di bait suci, tetapi juga dalam arti pelayanan kepada sesama, namun ibadah Kristen tetap seperti kebaktian sinagoge.¹²

John MacArthur menyatakan bahwa, “Ibadah merupakan jawaban batin seseorang untuk memuji dan menyambah Allah melalui sikap, tindakan, pikiran, dan kata-

⁷Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif-Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 6

⁸Sonny Eli Zaluchu, *Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama*,” *Evangelikal* 4, no. 1 (2020): 28–38.

⁹Nasucha, Rohmadi dan Wahyudi. *Bahasa Indonesia Untuk Karya Tulis Ilmiah*. (Yogyakarta: Media Perkasa. 2009), 50.

¹⁰Marsi Bombongan Rantesalu, *Analisis Tentang Pemahaman Ibadah Menurut Mazmur 50 Pada Mahasiswa Stakn Kupang* VISIO DEI: Jurnal Teologi Kristen Vol.1 No.2 Des 2019 (<https://media.neliti.com/media/publications/293399-analisis-tentang-pemahaman-ibadah-menuru-98a715b9.pdf>)

¹¹J.L. Ch. Abineno, *Manusia dan sesamanya dalam dunia*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004), 235.

¹²*Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid I*, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2002) 409.

katanya yang berdasarkan Alkitab sebagai penyetaan Allah didalam kehidupannya ditengah-tengah masyarakat".¹³ Senada dengan itu George Florovsky yang di kutip oleh James White, ibadah merupakan jawaban manusia terhadap panggilan ilahi melalui suatu persekutuan atas tindakan Allah yang penuh kuasa yang berpuncak pada pendamaian dengan Kristus.¹⁴ Selanjutnya William Temple menyatakan bahwa, "menyembah artinya hati nurani kita bersekutu dengan Allah yang kudus, pikiran kita dipenuhi oleh Firman, hati kita dibersihkan oleh kemuliaan Tuhan, menikmati kasih Allah, dan hidup untuk dipakai Tuhan mengenapi rencanaNya."¹⁵ John MacArthur dengan singkat mengatakan bahwa, "Kita semua harus beribadah sebagai respon kita kepada Allah yang maha-kuasa."¹⁶ Jadi dapat dikatakan bahwa Ibadah itu adalah sikap batiniah dan perasaan kagum, hormat, syukur, dan kasih kepada Tuhan yang dihasilkan dari kesadaran akan siapa Allah dan siapa kita dihadapNya.

John MacArthur menyatakan bahwa, "Ibadah itu bukan sekedar musik, nyanyian pujian tetapi lebih dari pada itu kehidupan kita yang mengasihi Tuhan dan menghormati Dia. Hidup dalam pemujaan, ketaatan, dan hidup sesuai dengan FirmanNya."¹⁷ Musik hanya salah satu ekspresi cara kita menghormati Tuhan seperti yang dikatakan Paulus ibadah yang sejati kepada jemaat di Korintus di mana, "Yesus menjawab: Jika engkau makan atau jika engkau minum, atau jika engkau melakukan sesuatu yang lain, lakukanlah semuanya itu untuk kemuliaan Allah" (1Kor. 10:31). Jadi seluruh kehidupan kita harus sesuai dengan Firman Tuhan sehingga ada rasa kagum dan hormat untuk memuliakan Tuhan. Yesus menjelaskan ibadah kepada wanita Samaria ini di dalam konteks Yesus sedang mengajarkan iman yang menyelamatkan baginya. Jadi bersaksi merupakan waktu yang tepat untuk menjelaskan ibadah yang sejati. Yesus memakai kebiasaan ibadah orang Samaria dan orang Yahudi untuk mengiring wanita ini untuk tujuan Injil untuk mengubah orang berdosa menjadi penyembah Allah yang sejati. Allah mencari penyembah yang sejati yang menyembah Allah dalam roh dan kebenaran, kita harus menjadikan penyembah yang benar yaitu menyembah Allah dalam Roh dan Kebenaran.

Yesus menyatakan kepada wanita Samaria demikian: "Tetapi saatnya akan datang dan sudah tiba sekarang, bahwa penyembah-penyembah benar akan menyembah Bapa dalam roh dan kebenaran; sebab Bapa menghendaki penyembah-penyembah demikian (Yoh. 4:23)". Kata menyembah di dalam frase menyembah Bapa berasal dari kata *proskunhsousin* sebuah kata kerja nyata dimasa lampau artinya penyembahan masa lampau kepada Bapa akan berubah segera karena kata penyembah-penyembah dalam frasa "Bapa menghendaki penyembah-penyembah demikian" berasal dari kata Yunani *proskounountan* merupakan kata kerja aktif yang nyata saat ini artinya Kehadiran Yesus menjadi pengubah cara menyembah dalam Perjanjian Lama yang sangat mementingkan tempat. Musa mengharuskan semua laki-laki harus datang ke Yerusalem untuk beribadah kepada Allah dalam tiga hari raya tahunan (Ul 16:16). Yesus sendiri sudah

¹³John MacArthur, *Prioritas Utama dalam Penyembahan* (Surabaya: Momentu, 2001), 127.

¹⁴James F. White, *Pengantar Ibadah Kristen*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002,) 9

¹⁵William, *Nature, Man and God*, (New York: Kessinger Publishing, 2003), 90

¹⁶John MacArthur, *Proritas Utama dalam Penyembahan*, 147

¹⁷John MacArthur, *Mesias: Air Hidup* (Chicago: Moody Press, 2009), 34

memperoklamasikan bahwa diriNya Bait Suci (Yoh. 2:19-21). Yesus datang membawa anugrah kehidupan yang kekal melalui kematianNya dikayu salib dan kebangkitanNya pada hari ke tiga. Selain itu rasul Paulus menekankan bahwa setiap orang percaya harus menjadi Bait Suci. (Ef. 2:21). Jadi tempat ibadah seperti gedung bukanlah yang utama di dalam Ibadah, tetapi yang terpenting kita mengenal siapa yang kita sembah dan bagaimana kita menyembah sesuai dengan ajaran Yesus.

Pada zaman moderen ini ada banyak orang yang lebih mementingkan tempat seperti wanita samaria tersebut dari pada hubungan mereka dengan Tuhan dalam ibadah. Menghadiri ibadah minggu secara rutin setiap minggunya menurut mereka sudah beribadah yang benar kepada Allah. Mereka tidak ada perubahan di dalam hati, mereka tidak bertobat dari dosa masa lalu baik dosa pikiran, perkataan, dan perbuatan mereka. Jadi Yesus menegaskan bahwa ibadah eksternal harus menjadi ekspresi ibadah internal. Menyembah dalam roh dan kebenaranlah yang utama dan ekspresi ibadah dalam roh dan kebenaran dinyatakan di dalam ibadah di gereja kita. Penelitian ini akan mengeksplorasi tiga hal yang penitng dalam ibadah yang benar.

Ibadah Sejati

John Piper mengutip pernyataan Jonathan Edwards yang menyatakan bahwa, "Allah men-ciptakan dunia dan segala isinya untuk memuliakan Dia. Allah menyelamatkan umat pilihanya dan menghukum orang yang berdosa itupun untuk kemuliaan Tuhan."¹⁸ Penyembah yang memuliakan Tuhan tidak hanya pada hari minggu tetapi dalam setiap langkah kehidupan kita. Jika hanya pada hari minggu saja orang percaya menyembah Tuhan dan hari lainnya ia mengikuti keinginan dagingnya maka orang itu tidak memuliakan Tuhan. Penyembahan diawali dari pertobatan seseorang dari dosanya, percaya kepada Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat serta bertumbuh secara rohani dimana pikiran, perkataan dan perbuatan yang mereka lakukan harus tunduk dibawah ketuhanan Yesus Kristus.¹⁹

Ibadah yang sejati harus dengan motivasi yang benar dalam menyembah Allah dan menjadi saksi bagiNya. Penyembah palsu tidak menyembah Tuhan dengan motivasi benar dan juga menyembah Tuhan dengan cara yang salah. Motivasi yang benar tidaklah satu-satunya ukuran dalam penyembahan yang benar. Semua penyembah yang benar pasti memiliki motivasi yang benar tetapi motivasi yang benar tidak berarti penyembahannya benar. Orang yang menyembah kepada patung memiliki motivasi yang benar tetapi tidak menyembah Allah yang benar. Orang Kristen yang datang ke Gereja untuk menyembah Tuhan tetapi motivasinya supaya dia diberkati saja dan menjadikan gereja seperti tempat hiburan. Ibadah yang berpusat kepada manusia tidak kepada Allah dan FirmanNya. Beberapa gereja melakukan Ibadah seperti liturgi Kuno dimana ibadah tersebut berfokus kepada ritual agama tidak kepada pertumbuhan iman dan pemulihan kehidupan. Mereka mengira jika seseorang menjalani rutinitas keagamaan setiap minggu maka kehidupan mereka dalam satu minggu itu akan selalu baik. Mereka seperti para pemimpin Yahudi yang ditegur oleh Yesus dengan mengutip teguran Yesaya kepada bangsa Israel demikian: "Bangsa ini memuliakan Aku dengan bibirnya, padahal hatinya jauh dari pada-Ku ". Jadi kita harus hati-hati supaya kita tidak menjadi penyembah palsu.

¹⁸John Piper, *Biarlah Bangsa Bersukacita* (Bandung: Lembaga Literatur Baptis,2003), 34

¹⁹Bob Utely, (http://www.freebiblecommentary.org/pdf/ind/VOL04_indonesian.pdf)

Tuhan mencari penyembah yang memperoritasikan yang lebih penting dari pada yang lain. Di dalam Yohanes 4:24 dikatakan bahwa penyembah yang benar harus menyembah dalam roh dan kebenaran. Menyembah dalam roh dan kebenaran ini bukan sekedar opsi tetapi keharusan. A. W. Pink menyatakan bahwa, "Ada tiga hal yang harus dimiliki seseorang yang sudah percaya yaitu, kehidupan yang lahir baru, meninggikan Yesus dan menyembah Yesus dalam Roh dan Kebenaran"²⁰. Allah Tritunggal berperan dalam kehidupan orang percaya, Roh Kudus melahirkan kita kembali, Yesus disalibkan untuk menebus dosa manusia dan Kita menyembah Allah Bapa dalam Roh dan Kebenaran". Jadi ibadah yang sejati harus merupakan respon yang sungguh-sungguh menghormati dan mengasihi Tuhan dengan rendah hati ia datang kepada Tuhan memuji, bersyukur, dan memuliakan Tuhan. Tuhan mencari orang-orang percaya yang beribadah dengan sungguh sebagai dorongan dari statusnya yang sudah menjadi ciptaan baru.

Menyembah dalam Roh dan Kebenaran

Yesus sangat mementingkan penyembah yang benar yaitu penyembah yang menyembah dalam Roh dan Kebenaran. Yesus mengulang dua kali kita harus menyembah dalam roh dan Kebenaran menunjukkan bahwa menyembah dalam Roh dan Kebenaran sangat penting. Yesus berkata: "Tetapi saatnya akan datang dan sudah tiba sekarang, bahwa penyembah-penyembah benar akan menyembah Bapa dalam roh dan kebenaran; sebab Bapa menghendaki penyembah-penyembah demikian. Allah itu Roh, dan barangsiapa menyembah Dia, harus menyembah-Nya dalam roh dan kebenaran" (Yoh. 4: 23-24). Teks ini memerintahkan kita menjadi penyembah yang benar dimana kita menyembah dalam Roh dan Kebenaran. Menyembah dalam Roh tanpa kebenaran sama dengan orang-orang yang menyembah berhala dan menyembah dalam kebenaran tanpa Roh berarti kita mengikuti ritual tidak ada hubungannya dengan Yesus secara doktrinal kita benar tetapi roh kita tidak hidup. Untuk itu kita harus menyembah Bapa dalam roh dan kebenaran sebagai ibadah yang sejati. Ridderbos menyatakan bahwa, "seseorang yang menyembah dalam roh dan kebenaran karena orang itu sudah mengalami kuasa Tuhan yang menciptakan dia menjadi ciptaan baru yang memberikan kepadanya kehidupan kekal yang dikerjakan oleh Roh Kudus dalam diri orang itu"²¹

Roh di dalam teks ini tidak membicarakan Roh Kudus tetapi roh manusia yang ada di dalam jiwanya. "Hal ini menekankan bahwa penyembahan kepada Allah itu tidak hanya secara lahiriah, tetapi dengan motivasi yang benar dihadapan Tuhan."²² Penelitian akan mendeskripsikan bagaimana menyembah Allah dalam Roh dan Kebenaran. Yesus sangat mementingkan penyembahan orang percaya kepada bapa sehingga Yesus mengulangi sebanyak tiga kali kepada perempuan samaria ini. Yesus menjelaskan bahwa Tuhan itu Roh. Bob Utely menyatakan bahwa, "di dalam tulisan rasul Yohanes beberapa anak kalimat menyatakan sifat Allah yaitu: Allah adalah kasih; Allah adalah terang; Allah itu roh. Jadi Tuhan memiliki sifat dasar sebagai Roh, artinya Tuhan tidak memiliki daging, tidak terlihat oleh mata manusia, tidak terbatas pada satu tempat saja tetapi ia ada dimana-mana di dalam setiap waktu".²³ Allah adalah Roh selamanya bahkan sebelum

²⁰ A. W. Pink, *The Doctrine of Justification*, (Swengel, Pa.: Reiner Publications, 1975), 54

²¹ Herman Ridderbos, *Injil Yohanes*, (Surabaya: Momentum, 2012), 175.

²² Leon Morris, *Teologi Perjanjian Baru*, (Malang: Gandum Mas, 2001), 75

²³ Bob Utely, *Injil Yohanes* (http://www.freebiblecommentary.org/pdf/ind/VOL04_indonesian.pdf)

Dia menciptakan langit dan bumi. Seseorang yang telah dilahirkan kembali memiliki roh yang dapat menyembah Allah dalam roh. Kita menyembah Allah dalam roh karena kita tahu bahwa Allah ada di sana.

Yesus sangat menekankan bahwa Allah Bapa saja yang harus disembah tidak ada yang lain. Jhon Piper menjelaskan alasan Yesus menekankan menyembah Bapa kepada perempuan Samaria tersebut karena beberapa alasan. Pertama, untuk menekankan Allah Bapa merupakan Bapa semua orang percaya. Orang Samaria menyatakan bahwa Yakub bapa mereka (4:12), dan nenek moyang mereka menyembah di atas gunung (4:20). Jadi Yesus mengubah paradigma mereka yang menjadikan manusia Bapa mereka menjadi Allah menjadi bapa mereka yang layak mereka sembah. Kedua, Yesus menyatakan bahwa orang yang percaya merupakan anak Allah secara rohani. Sebagai anak kita memiliki hubungan dengan Bapa. *Ketiga*, Yesus dan Bapa satu Allah.²⁴ Roh Kudus mengilhami teks ini untuk memerintahkan kita menyembah Allah Tritunggal. Bapa telah memberikan kuasa kepada anak dan meghakimi sehingga orang yang menghormati Anak mereka juga menghormati Bapa yang mengutusNya. Paulus menyatakan kepada jemaat Filipi, "ibadah yang benar pada saat kita menyembah Bapa, Anak dan Roh Kudus."²⁵

Orang percaya harus menyembah Bapa dalam Roh. Menyembah dalam roh berarti menyembah dari hati atau dari dalam. Ini menentang penyembahan formal, seremonial, eksternal oleh mereka yang hatinya tidak benar dengan Allah (Mat. 15:8). Faktor terpenting dalam menjadi seorang penyembah adalah menjaga dan mengolah hatimu untuk Tuhan. John Calvin mengatakan bahwa, "menyembah dalam roh adalah iman dari dalam hati mendorong kita berdoa, hati yang tulus dan menyangkal diri dan taat kepada Allah."²⁶ Lebih lanjut Carson dan Kostenberger berpendapat bahwa, "ibadah tidak tergantung tempat tertentu karena Allah hadir dalam sifat Roh yang tidak terikat tempat. Menyembah Allah yang menyatakan diriNya melalui Yesus sang kebenaran (Yoh. 14:6). Itulah sebabnya Yesus menyatakan bahwa tempat untuk tidak berdasarkan lokasi sebab Allah adalah Roh yang tidak diikat di dalam satu tetapi Allah melihat sikap hati yang fokus kepada Yesus yang adalah kebenaran."²⁷

Ibadah sejati menyembah Allah dalam roh dan kebenaran tidak sekedar emosi karena suasana musik tetapi benar-benar hati digerakkan karena kebenaran. Penyembahan karena esensi Yesus dan karyaNya dikayu salib kepada kita. Ibadah sejati meliputi semua aspek dalam kehidupan kita, emosi kita juga harus tersentuh karena kasih Yesus kepada kita. Hubungan kita dengan Yesus terbangun tidak berdasarkan emosi semata tetapi lebih dari itu sebuah komitmen saya padanya. Pada saat mengingat apa yang sudah dilakukanNya dengan kasih kepada saya dimana Dia sudah rela mati menggantikan dosa saya maka saya juga harus merespon dengan menyembah dia dalam roh dan kebenaran.

Yesus menyatakan Bapa kepada manusia dan Dialah kebenaran. Orang percaya harus menyembah Bapa dalam kebenaran artinya kita harus menyembah Bapa karena sifat-sifatNya yang dinyatakan di dalam Firman Tuhan. Orang percaya menyembah Yesus karena kasihNya, keadilanNya dan kebenaranNya. Orang percaya menyembah kepada

²⁴John Piper, *Biarlah Bangsa Bersukacita* (Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 2003), 34

²⁵Filipi 3:3

²⁶John Calvin, *Komentar Kitab Yohanes* (Amazon: wordpres, 2016), 34

²⁷Andreas J. Kostenberger, *Encountering John*, (Mallang: SAAT, 2016), 156

Tuhan karena anugrahnya dan keadilanNya. Orang percaya menyembah Dia karena Dia yang berdaulat dan penuh kasih karunia. Orang percaya menyembah dia pada waktu Dia memberkati dan juga pada waktu Dia mengambil berkat dari kita. Orang percaya menyembah kepada Allah di dalam semua karyaNya. Menyembah di dalam Roh bersumber dari menyembah dalam kebenaran. Pada waktu kita menikmati Firman Tuhan dan menemukan kebenaran di dalamnya pikiran kita dipenuhi oleh kebenaran dan pikiran kita mengerakkan roh kita untuk menyembah dan mengasihi Tuhan.

Tuhan mencari penyembah sejati yang menyembah Dia dalam roh dan kebenaran. Menurut George E. Ladd, di dalam bukunya *Teologia Perjanjian Baru* mengatakan bahwa pernyataan Yesus kepada Perempuan Samaria untuk menyembah Allah dalam kebenaran adalah *alēthōs* merupakan kata kerja keterangan, menerangkan karena Yesus sudah menyelamatkan kita maka kita harus sungguh-sungguh menyembah Yesus.²⁸ Jadi orang yang tunduk kepada Yesus dengan sungguh-sungguh karena dia mengenal Yesus dengan benar. Pada zaman moderen ini ada sebagian orang beribadah di gereja dengan kesungguhan dan semangat tetapi caranya apakah salah atau benar tidak teralalu dipedulikan dan disisi lain lebih menentukan cara tetapi tidak ada semangat di dalam hati dan tidak ada kesungguhan maupun kasih.²⁹ Jadi kita harus menyembah dia dengan tulus ikhlas dengan rendah hati karena mengenal Dia adalah kebenaran dan merasakan karya keselamatanNya.

Menyembah Allah sejati

Manusia Menyembah Allah harus lewat sikap hidup kita sehari-hari. Paulus menasehati jemaat Korintus supaya memuliakan Tuhan melalui makan dan minum. Orang percaya tidak menjadi batu sandungan dalam hal makan dan minuman. Sikap kita terhadap orang lain sudah menjadi ibadah, melaksanakan penginjilan dan ibadah. Mendukung pelayanan Tuhan dan menolong orang yang kesulitan merupakan ibadah. Kedewasaan rohani merupakan ibadah, pujian dan ucapan syukur merupakan ibadah. Jadi, Allah menciptakan dunia untuk menyembah Dia. Allah merupakan pusat ibadah kita karena Ia sudah menyerahkan Yesus Kristus untuk menyelamatkan kita. Soren Kierkegaard menyatakan bahwa, "jemaat harus terlibat di dalam Ibadah bukan penonton"³⁰ Orang percaya datang ke Gereja untuk bersyukur dan memuliakan Allah bukan mencari keuntungan dari ibadah tersebut. Orang percaya harus berkerjasama satu dengan yang lainnya untuk menjadi penyembah-penyembah sejati. John Piper menyatakan bahwa, "tujuan akhir gereja adalah ibadah, dimana gereja melaksanakan misi untuk menjangkau orang percaya supaya menyembah kepada Allah."³¹ Orang berdosa seperti perempuan Samaria akan menjadi penyembah-penyembah Allah.

KESIMPULAN

Penelitian akan menyimpulkan tujuh hal yang dapat kita aplikasikan dalam hidup kita sebagai penyembah yang benar yaitu: Pertama, percayalah kepada Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat. Roh Kudus masuk kedalam hati kita dan roh kita hidup sehingga kita

²⁸George E. Ladd *Teologia Perjanjian Baru*, (Bandung: Kalam Hidup, 2002), 263-269.

²⁹Budi Asali, *Tafiran Kitab Yohanes* (<http://www.golgothaministry.org/yohanes>)

³⁰ Eugenita Garot, *Pergumulan Individu dan Kebatiniahan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2019), 67

³¹ John Piper, *Biarlah Bangsa Bersukacita* (Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 2003), 17

dapat menyembah Allah dalam Roh dan kebenaran. Kedua, lakukanlah saat teduh membaca Firman dan berdoa setiap pagi untuk menyembah kepada Tuhan. Ketiga, jauhkan hal-hal yang bisa membuat ibadah kita kepada Tuhan terganggu, kerohanian yang baik menjadikan penyembahan kita baik. Keempat, mempersiapkan diri di hari sabtu untuk ibadah minggu pagi. Kelima, beribadah dengan Konsentrasi dalam setiap ibadah kita seperti ibadah minggu pagi. Keenam, menyembah Allah dan memperharikan orang di sekitar kita. Kita bisa saja mengekspos penyembahan kita di dalam ibadah tetapi tidak mengganggu ketentraman orang lain. Ketujuh, memberi waktu bersekutu dengan Allah sang pencipta. Kita bersyukur kepada Allah yang menciptakan langit dan bumi untuk kebutuhan kita.

REREFENSI

- Abineno J.L. Ch, *Manusia dan sesamanya dalam dunia*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004.
- Andreas J Kostenberger., *Encountering John*, Mallang: SAAT, 2016.
- Asali Budi, Tafsiran Kitab Yohanes (<http://www.golgothaministry.org/yohanes>)
- Calvin John, *Komentari Kitab Yohanes*, Amazon: wordpress, 2016.
- Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid I*, Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2002.
- Garot Eugenita, *Pergumulan Individu dan Kebatiniahan*, Yogyakarta: Kanisius, 2019.
- Halim John, *Pujian Penyembahan 24 Jam*, E-book: kerykma online, 2017
- Hughes Howard, *Seri Perjalanan Iman*, E-book: Our Daily Bread Ministries, 2017
- James F. White, *Pengantar Ibadah Kristen*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002.
- Katekismus, Kecil Westminster (1647) E-book, SOTERI, 2020.
- Ladd George E. *Teologia Perjanjian Baru*, Bandung: Kalam Hidup, 2002.
- MacArthur John *Mesias: Air Hidup*, Chicago: Moody Press, 2009.
- MacArthur John, *Proritas Utama dalam Penyembahan*, Surabaya: Momentum, 2001
- Moleong Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif-Edisi Revisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006
- Morris Leon, *Teologi Perjanjian Baru*, Malang: Gandum Mas, 2001.
- Pink A. W., *The Doctrine of Justification*, Amazon: Paperback, 2011
- Piper John, *Biarlah Bangsa Bersukacita*, Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 2003.
- Piper John, *Gairah Allah Bagi Kemuliaan-Nya*, Surabaya: Momentum, 2019
- Rajagoekgoek Johannes, Lion Sugiono, *Tinjauan Liturgis Unsur-Unsur Ibadah Pentakosta Terhadap Kedewasaan Rohani*, (Jurnal <http://sttbi.ac.id/journal/index.php/matheo/article/download/101/48>)
- Ridderbos Herman, *Injil Yohanes*, Surabaya: Momentum, 2012.
- Rohmadi, Nasucha dan Wahyudi. *Bahasa Indonesia Untuk Karya Tulis Ilmiah*, Yogyakarta: Media Perkasa. 2009
- Simanjuntak Junihot M., *Belajar Sebagai Identitas Dan Tugas Gereja*, (Jurnal Jaffraya Vol. 16, No.1 (April 2018) <http://ojs.sttjaffray.ac.id/index.php/JJV71/index>)
- Utely Bob, Tafsiran Yohanes (http://www.freebiblecommentary.org/pdf/ind/VOL04_indonesian.pdf)
- William, *Nature, Man and God*, Amazon: Kessinger Publishing 2003.
- Zaluchu Sonny Eli, *Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama*, "Evangelikal 4, no. 1, 2020